

## DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI BESAR DI KELURAHAN MATARAN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

### DETERMINANTS OF LARGE CHILI FARMING INCOME IN MATARAN VILLAGE, ANGGERAJA SUB-DISTRICT, ENREKANG DISTRICT

Hairiah<sup>1)</sup>, Mohammad Natsir<sup>2)</sup>, Firmansyah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [firmaryah@unismuh.ac.id](mailto:firmaryah@unismuh.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani cabai besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan total sampel yaitu sebanyak 32 orang petani cabai besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji secara Bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa factor benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi dan pendapatan cabai besar. Sedangkan hasil uji persial atau sendiri menunjukkan bahwa hanya benih yang menjadi penentu pengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan cabai besar.

Kata kunci : Determinan, Pendapatan, Cabai Besar

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the production of large chili farms in Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency and to determine the amount of income of large chili farms in Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. This research is located in Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency, The sampling technique was carried out using simple random sampling technique with a total sample of 32 large chili farmers. The results of this study indicate that the test results together or simultaneously show that the factors of seeds, labor, fertilizers and pesticides have a significant effect on increasing production and income of large chili peppers. While the results of the persial test or alone show that only seeds are the determinant of influence on increasing production and income of large chili peppers.*

**Keywords:** *Determinants, Income, Large Chili*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar berada pada sektor pertanian. Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Mursalat, 2023). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani (Mursalat, 2022).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan. Secara geografis, wilayah ini dibatasi oleh empat kabupaten yaitu sebelah Utara dibatasi Kabupaten Tanah Toraja, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Luwu dan sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Pinrang. Dari letaknya yang berjauhan dengan kota dan laut, maka tak heran jika perekonomian di Enrekang berkonsentrasi pada pertanian non perikanan laut. Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2012 sudah mencapai 255.089 jiwa, yang terdiri dari 129,975 jiwa laki-laki dan 125,114 perempuan. Penduduknya sebagian besar pemeluk Agama Islam dengan mata pencaharian utama pada Sektor Pertanian ( $\pm 65\%$ ).

Salah satu komoditi sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai besar, sehingga membutuhkan stok yang besar untuk mengimbangi permintaan di pasaran (Santika, 1995). Cabai besar merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai besar jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasar dengan mudah, hal ini karena semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman cabai besar terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga. Cabai besar jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasar dengan mudah, hal ini karena oleh semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman cabai merah terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga (Andoko, 2007).

Dalam pencapaian produksi yang tinggi, faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan usahatani cabai besar sehingga diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksinya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mursalat et al., 2022) analisis usaha yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah suatu usaha tersebut memperoleh keuntungan, dengan mempertimbangkan biaya yang ditanggung oleh pelaku usaha dan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh peningkatan produksi. Adapun faktor produksi dalam usahatani cabai besar adalah luas lahan, benih, dan pupuk tenaga kerja. Menurut (Hartina et al., 2023) dalam konteks usahatani cabai besar, faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja merupakan elemen-elemen krusial yang berkontribusi terhadap produksi cabai.

Hasil penelitian Saptana (2011) dalam Sri Ayu Andayani (2018) menjelaskan bahwa implikasi kebijakan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mereduksi petani dalam menghindari risiko produktivitas diantaranya yaitu: (1) alokasi penggunaan faktor produksi secara lebih efisien, memperbaiki struktur pasar input dan output, (2) meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan adaptasinya ditingkat petani. Fungsi produksi yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dengan tingkat penggunaan input. Tingkat produksi cabai besar akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yang diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan petani. Baik pendapatan petani menurun atau meningkat. Baik pendapatan menurun atau meningkat, petani cenderung tidak melakukan kegiatan analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti

menarik mengangkat judul yaitu “Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Besar Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai besar yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan total sampel yaitu sebanyak 32 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data yang bersifat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka atau bilangan tetapi berbentuk kata-kata yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada petani dengan bantuan kuisisioner Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan cara menganalisis data menggunakan perhitungan statistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan merupakan faktor pada produksi usahatani yang sangat penting, besar kecilnya luas lahan sangat menentukan hasil yang akan diterima petani dalam usahataniannya yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin luas lahan yang diolah maka semakin besar pula kemungkinan produksi yang dihasilkan tinggi. Luas lahan yang dimiliki petani cabai besar dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Luas Lahan Petani Cabai Besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,10 – 0,29	6	18,75
0,30 – 0,49	12	37,50
0,50 – 0,69	8	25,00
0,70 – 0,89	1	3,13
0,90 – 1,09	2	6,25
1,10 – 1,29	3	9,37
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani cabai besar di Kelurahan Mataran yang tertinggi yaitu 0,30-0,49 sebanyak 12 orang dengan persentase 37,50% , selanjutnya yang tertinggi 0,50-0,69 sebanyak 8 orang dengan persentase 25,00%, kemudian 0,10-0,29 sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, serta 1,10-1,29 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37% dan terendah yaitu 0,90-1,09 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, dan 0,70-0,89 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki akan semakin meningkat pula tingkat produksi cabai besar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mursalat et al., 2020) yang mengemukakan bahwa peningkatan produksi cabai besar juga dapat menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas, termasuk peningkatan pendapatan bagi para petani dan pemilik lahan. Untuk melihat faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani cabai besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang menggunakan analisis regresi berganda model cobb-douglas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Estimasi Multiple Regression Usahatani Cabai Besar Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig
Intercept	38,441	54,425	0,706	0,486
Harga Benih (X <sub>1</sub> )	-0,898	0,390	-2,304	0,029
Upah Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	-10,815	17,957	-0,602	0,552
Harga Pupuk (X <sub>3</sub> )	0,606	0,407	1,490	0,148
Harga Pestisida (X <sub>4</sub> )	-0,068	0,188	-0,363	0,719
R <sup>2</sup>	= 0,349			
Uji F	= 3,619			
Propobilitas F	= 0,017			

Sumber :data primer diolah, 2023

Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F Tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 12 dapat dilihat bahwa Uji F sebesar 3,619 dan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,017.

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas (*independen variabel*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terkait (*dependen variabel*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai R<sup>2</sup> antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dengan semakin baik. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 12 diketahui bahwa koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,349 yang bermakna bahwa variabel bebas (independent), sebesar 0,349 berpengaruh terhadap faktor produksi sebanyak 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas (independen) harga benih, upah tenaga kerja, harga pupuk dan harga pestisida, maka dapat dilakukan uji t-statistik (uji secara persial).

Berdasarkan tabel 2 hasil estimasi dapat dilihat bahwa keempat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi dan pendapatan adalah harga benih (X<sub>1</sub>) berpengaruh negative terhadap produksi dan pendapatan usahatani cabai besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar -0,898 artinya setiap kenaikan 1% akan mempengaruhi volume produksi dan pendapatan cabai besar di kelurahan mataran berpengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil estimasi terlihat bahwa koefisien untuk harga benih sebesar -0,898 dan nilai probabilitas sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05% yang berarti harga benih berpengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan cabai besar pada taraf kepercayaan 95%. Jika harga benih naik 1% maka produksi dan pendapatan menurun sebanyak 0,898%. Hasil analisis tingkat elastisitas produksi cabai besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Elastisitas Faktor Yang Mempengaruhi Produksi cabai Besar di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Variabel	Tingkat Elastisitas
Harga Benih	-0,898
Upah Tenaga Kerja	-10,815

Harga Pupuk	0,606
Harga Pestisida	-0,068

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa elastisitas harga benih cabai besar sebesar -0,898. Jika harga benih cabai besar di Indonesia naik 1%, maka produksi dan pendapatan cabai besar menurun sebesar 0,898%. Tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan cabai besar di Kelurahan Mataran bersifat inelastis ( $E < 1$ ). Elastisitas upah tenaga kerja adalah -10,815, jika upah tenaga kerja naik 1%, maka produksi dan pendapatan cabai besar di Kelurahan Mataran menurun sebesar 10,815%, dimana tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja bersifat inelastis ( $E < 1$ ). Elastisitas harga pupuk adalah 0,606, jika harga pupuk naik 1%, maka produksi dan pendapatan cabai besar di Kelurahan Mataran meningkat sebesar 0,606%, dimana tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa harga pupuk bersifat enelastis ( $E < 1$ ). Elastisitas harga pestisida adalah -0,068, jika harga pestisida naik 1% maka produksi dan pendapatan cabai besar di Kelurahan mataran menurun sebesar 0,068%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil uji secara Bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa faktor benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan pendapatan cabai besar. Sedangkan hasil uji persial atau sendiri menunjukkan bahwa hanya benih yang menjadi penentu pengaruh terhadap peningkatan pendapatan cabai besar. Diharapkan bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani cabai besar karena seperti hasil penelitian, usahatani cabai besar mempunyai potensi untuk terus dikembangkan. Bagi pemerintah terkait khususnya dinas pertanian dan penyuluh senantiasa memberikan penyuluhan terkait cabai besar serta dukungan supaya produksi cabai besar tiap musim bisa meningkat dan memuaskan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261-268..
- Asri, WS. (2021). Analisis determinan produksi usahatani komoditas kakao Teknik sambung samping di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
- Awal. (2022). Analisis determinan pendapatan usahatani jagung di lahan kering di Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten sinjai.
- Evayulitasari, E, Lamusa, A, & ... (2020). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao Menggunakan Metode Sarungisasi di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu ...*, jurnal.faperta.untad.ac.id, <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrolandnasional/article/view/440>
- Fadlina, S. 2021. *Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani jahe merah di Desa Saotangga Kecamatan Sinjai Tengah kabupaten sinjai*. (digilibadmin, unismuh).
- Hardiyanti, N. (2021). Analisis determinan produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kabupaten Jeneponto.
- Hartina, H., Mursalat, A., & Fitriani, R. (2023). Efisiensi Pemasaran Cabai Melalui Inovasi Abon Cabai Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2), 160-171. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i2.2704>

- Heri, J, Yulius, Y, & Adriani, D (2021). Analisis Determinan Surplus Beras Petani Di Desa Jagaraja Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir., repository.unsri.ac.id, <https://repository.unsri.ac.id/62480/>
- Hutapea, EN, Arifin, B, & Abidin, Z (2021). Determinan Produksi dan keuntungan usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu ..., repository.lppm.unila.ac.id, <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/28431>
- Karmila. (2021). Analisis determinan produksi usahatani komoditas kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
- Khazanani, A., & Nugroho SBM, N. S. (2011). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Maulina, D. Zulkarnain. Deli, A. (2019). Pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani cabai merah (*capsicum annuum*) di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.
- Muin, M. (2017). Pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi merica di desa era baru kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai. *Economix*, 5(1).
- Mursalat, A. (2022). Buku Ajar Pembangunan Pertanian. In Media Sains Indonesia.
- Mursalat, A., & Haryono, I. (2023). Ginger Marketing Efficiency Through Product Innovation In Improving Farmers' Economy In Sidenreng Rappang Regency. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 177-183. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.7>
- Mursalat, A., Herman, B., Asra, R., & Thamrin, N. (2022). Analysis of Revenue and Marketing Margin in Rice Distribution Channels in Sidenreng Rappang Regency. *AGRIMOR*, 7(2), 70-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v7i2.1684>
- Mursalat, A., Wulandary, A., & Fitriani, R. (2020). Identification of Partnership Patterns and Rice Distribution Channels as the Main Commodity in Sidenreng Rappang District. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 20(4), 285-290. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.4.3>
- Nurmansyah. (2020). Determinan permintaan komoditas kacang tanah di Desa Latella Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
- Prajnanta, F. 2003. *Agribisnis cabai hibrida. Penebar swadaya (informasi dunia pertanian)*. Jakarta.
- Savira, M. (2022). Analisis efisiensi usahatani padi sawah dengan system alsinta modern di Desa Pakkappa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- Setiadi. 2008. *Bertanam cabai. Penebar swadaya (informasi dunia pertanian)*. Jakarta.